

Hubungan *Self Efficacy* Siswa Dengan Penyelesaian Tugas Sekolah Di SDN 10 Puhun Pintu Kabun Panganak Kota Bukittinggi

Wanda Amalia

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek

Email : wandaamalia2605@gmail.com

Afrinaldi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek

Email : afrinaldi_04@yahoo.co.id

Iswantir M

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek

Email : iswantir1976@yahoo.com

Linda Yarni

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek

Email : lindayarni1978@gmail.com

Abstract. *The background of this research is the results of the researchers' observations, namely the low self-efficacy in completing school assignments for students at Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Panganak, Bukittinggi City. From the observations that the researchers made, there were some students who were unsure of their abilities, such as feeling insecure with other students who had higher achievements in the class even though these students were capable, as a result of this self-doubt causing students to be lazy to complete school assignments given by Teacher. Self Efficacy is a person's self-belief in his own ability that he is able to do something or achieve something. Completion of school assignments is a method of presenting material in which the teacher gives specific assignments so that students carry out learning activities at home. The purpose of this writing is to find out the Relationship between Student Self-Efficacy and Completion of School Assignments at Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Panganak Bukittinggi. This research is a correlational quantitative research. The population in this study were 15 grade 6 students. With the sampling technique used was total sampling, the sample for this study were 6th grade students at Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Panganak City of Bukittinggi as many as 15 people with female sex there were 7 people and men totaling 8 people. In this study the instrument used was a questionnaire, which consisted of a self-efficacy questionnaire and a school assignment completion questionnaire using the Gutman scale. Data processing techniques look for the mean, range, % score and standard deviation, while the prerequisite analysis test uses the normality test and linearity test, while for hypothesis testing looks for Product Moment which requires the hypothesis to be accepted if r_{count} is greater than r_{table} . The results showed that there was a significant relationship between self-efficacy and the completion of school assignments for students at Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Bukittinggi. By calculating the results, it can be seen that the significant level between the variables of self-efficacy (X) and the completion of school assignments (Y) of students is $r_{hitung} = 0.931$ greater than $r_{table} = 0.514$, so the hypothesis is accepted which states that there is a significant relationship between self-efficacy and task completion school, means that H_a is accepted while H_0 is rejected. With a very strong relationship degree and positive relationship.*

Keywords: *self-efficacy, task completion*

Received Januari 20, 2023; Revised February 2, 2023; March 22, 2023

* Wanda Amalia, wandaamalia2605@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti yaitu rendahnya self efficacy dalam penyelesaian tugas sekolah siswa di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Panganak Kota Bukittinggi. Dari observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa siswa yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki seperti minder dengan siswa lainnya yang memiliki prestasi lebih tinggi di dalam kelas padahal siswa tersebut mampu, akibat dari ketidak yakinan diri tersebut menyebabkan siswa malas untuk mengerjakan penyelesaian tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Self Efficacy adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi sesuatu. Penyelesaian tugas sekolah adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar di rumah. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Hubungan Self Efficacy Siswa dengan Penyelesaian Tugas Sekolah di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Panganak Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 6 yang berjumlah 15 orang. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, maka sampel penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 6 di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Panganak Kota Bukittinggi sebanyak 15 orang dengan jenis kelamin perempuan ada 7 orang dan laki-laki berjumlah 8 orang. Dalam penelitian ini digunakan instrument yaitu angket, yang terdiri dari angket self efficacy dan angket penyelesaian tugas sekolah dengan menggunakan skala Gutman. Teknik pengolahan data mencari mean, range, % skor dan standart deviation, sedangkan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan untuk pengujian hipotesis mencari Product Moment yang mensyaratkan hipotesis diterima apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan penyelesaian tugas sekolah pada siswa di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Bukittinggi. Dengan dilakukan perhitungan hasilnya dapat diketahui bahwa taraf signifikan antara variabel self efficacy (X) dengan penyelesaian tugas sekolah (Y) siswa adalah $r_{hitung} = 0,931$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,514$, maka hipotesis diterima yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan penyelesaian tugas sekolah, itu berarti H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan derajat hubungan sangat kuat dan hubungan yang positif.

Kata kunci: self efficacy, penyelesaian tugas

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan sistematis untuk mewujudkan proses pembelajaran dengan cara yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensinya. (Johanda, M., Karneli, Y & Ardi, Z ,2018) Asas penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Tujuan pendidikan nasional ada dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu : “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sardiknas,2003). Sekolah adalah lembaga pendidikan dalam bingkai bertujuan untuk mencapai pendidikan melalui proses pembelajaran.

Proses belajar dapat membuat perbedaan pada diri manusia, termasuk perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan dan kemampuan. Siswa aktif terlibat dalam kegiatan belajar sesuai dengan bakat dan potensinya guna mencapai hasil belajar yang optimal serta, yaitu sasaran pembelajaran yang mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru supaya mencapai hasil yang optimal dalam belajar(Sardiknas,2003)

Pembelajaran merupakan hasil tingkat keterampilan actual siswa yang diukur melalui kegiatan evaluasi pada akhir periode pembelajaran(Purwanto,2009). Kegiatan belajar tidak hanya melihat dan mendengarkan guru memberikan materi di dalam kelas, tetapi siswa juga perlu terlibat langsung, artinya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Tugas dapat berupa beberapa pertanyaan tentang topic, tugas tertulis atau diskusi kelompok. Bentuk tugas lainnya dapat juga berupa praktik seperti mengumpulkan atau membuat sesuatu, mengadakan observasi atau melakukan eksperimen.

Tugas tersebut bukanlah suatu bentuk ujian untuk siswa, melainkan bentuk latihan yang diberikan kepada siswa agar mereka benar-benar memahami materi dan menguasai materi sepenuhnya. Tugas sekolah juga merupakan suatu bentuk evaluasi guru untuk melihat bagaimana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Tugas sekolah dari guru mata pelajaran berupa latihan di sekolah yang sesuai dengan materi pelajaran dan tugas untuk di rumah. Seorang siswa memerlukan kemampuan, keterampilan dan keyakinan dalam menguasai dan menyelesaikan tugas sekolahnya, tetapi jika mereka tidak merasakan bahwa mereka mampu dan yakin untuk mempergunakan kemampuan dan keterampilannya secara aktual, maka mereka akan gagal atau bahkan tidak akan berusaha untuk menguasai dan menyelesaikan. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri inilah yang disebut dengan *self efficacy*.

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya *Self efficacy* sebagai keyakinan orang tentang kemampuan

mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri agar berhasil untuk melakukan sesuatu dan mengatasi situasi yang sulit sehingga tidak berakhir dengan kegagalan.

Self Efficacy menentukan bagaimana seseorang merasa, berfikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku. Teori *self-efficacy* menerangkan pada umumnya orang-orang hanya akan mencoba hal-hal yang mereka yakin dapat menuntaskannya dan tidak akan mencoba hal-hal yang mereka yakini bahwa mereka akan gagal. *Self efficacy* percaya dapat menangani tantangan yang sulit. Mereka menyadari bahwa tugas bukanlah ancaman untuk dihindari, tetapi tantangan untuk di atasi.

Self-Efficacy yang dimiliki diharapkan ketika menyelesaikan tugas sekolah, siswa yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga akan membiasakan siswa untuk bersikap positif terhadap kemampuannya dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.(Johanda, M., Karneli, Y & Ardi, Z,2018)

Self-efficacy dapat dibagi menjadi tiga aspek, yang pertama, level (tingkat) aspek level (tingkat) mengacu pada tugas yang dihadapi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan yang diluar batas kemampuan yang dimilikinya. Yang kedua, *generality* (keluasan) berhubungan dengan penguasaan individu terhadap bidang, tugas dan pekerjaannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya dan yang ketiga *strength* (kekuatan) aspek *strength* (kekuatan) berhubungan dengan kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinan yang dimilikinya untuk tugas. (Bandura, A,1997)

Dari observasi yang peneliti lakukan di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun pada siswa kelas 6 ada beberapa siswa yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya seperti minder dan takut dengan siswa lainnya yang memiliki prestasi lebih tinggi, akibat dari ketidakyakinan diri tersebut menyebabkan beberapa siswa malas untuk mengerjakan penyelesaian tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut tidak akan mengerjakan tugas sendiri, ada yang dikerjakan oleh orangtuanya dan ada yang melihat punya teman karena tidak yakin dengan jawaban sendiri. Beberapa siswa ini ada yang tidak memiliki materi yang dapat dipahami sehingga mereka mencari bahan materi yang

sama dengan yang diberikan oleh guru disekolah. Karena adanya pandemic seperti saat sekarang ini sangat menyulitkan bagi siswa untuk memahami bahan pelajaran, dan ada yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan asal-asalan saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas sebagian siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan sebagian lagi tidak, karena kurangnya keyakinan diri yang dimiliki oleh siswa, dan ada yang punya jawaban sama dengan tugas temannya karena hasil contekan dan tidak yakin dengan jawaban mereka sendiri, menurut wali kelas siswa itu pintar tetapi dia tidak yakin dengan hasilnya sehingga menyebabkan siswa malas. Adapun dari beberapa siswa kelas 6 yang tidak pernah sama sekali mengerjakan tugasnya dari awal sampai tugas terakhir yang diberikan dengan alasan tidak paham dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa (Nur'aini) di sdn 10 pahun pintu kabun tentang kemampuan dalam mengatasi tugas yang dihadapi, "saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas".(Nur Aini,2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (Iqbal) menyampaikan bahwa: "saya tidak bisa memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru".(Iqbal,2020)

Berdasarkan wawancara dengan siswa (Fauziah) sama dengan temannya, mengatakan bahwasanya tugas yang diberikan oleh guru, tidak yakin dapat diselesaikan dengan baik dan benar.(Fauziah,2020)

Siswa tersebut ingin melakukan penyelesaian tugas sekolah, akibat terlalu banyak jadi siswa bingung mengerjakan tugas yang mana terlebih dahulu dan ada yang tidak mengerti jadi tidak mau bertanya kepada guru sehingga tugas tidak dikerjakan. Dan tugas sekolah yang diberikan oleh guru berupa tugas pelajaran yang dipelajari di dalam kelas yaitu tugas Matematika, Bahasa Indonesia, Ips dan sebagainya.

Menurut wali kelas siswa itu pintar tetapi dia tidak yakin dengan hasilnya sehingga menyebabkan siswa malas. Hasil wawancara tersebut didapat dari data yang diminta kepada guru walikelas siswa tersebut. Jadi intinya di sekolah tempat melakukan penelitian masih ada siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah sehingga menyebabkan siswa malas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada dari siswa yang

hanya ingin menyelesaikan yang diyakini dapat dituntaskan daripada yang tidak diyakini dan tidak dituntaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, dengan maksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada. Pada penulisan ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan dan tingkat hubungan antar dua variable atau lebih.

Metode kuantitatif digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar. Dari Penelitian ini bisa diperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain. Di dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan data-data yang diperoleh, yang berkaitan dengan *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Panganak Kota Bukittinggi. Pada saat melakukan penelitian peneliti mendapatkan bahwa masih adanya *Self Efficacy* siswa yang rendah dapat dilihat dari tugas tugas yang diberikan oleh guru seperti tugas matematika, bahasa Indonesia dan tugas yang lainnya. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung(Suharsimi Arikunto,2015).

Berdasarkan pendapat di atas bisa dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mencari informasi atau gejala-gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dan apa adanya, data tersebut dapat dilihat dari angket yang dikumpulkan dari pelaku yang dapat diamati

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Panganak Kota Bukittinggi. Alasan penulis memilih lokasi ini karena di sekolah tersebut ada permasalahan *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Self efficacy* dan Penyelesaian Tugas Sekolah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Panganak di Kota Bukittinggi. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan instrument yang dibagikan kepada 15 orang sampel. Hasil penelitian secara umum ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Statistic Descriptive
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Self efficacy</i>	15	12	14	26	23.80	2.883	8.314
Penyelesaian Tugas Sekolah	15	20	17	37	33.33	4.791	22.952
Valid N (listwise)	15						

Berdasarkan tabel 1 tersebut hasil penelitian tersebut diketahui skor tertinggi untuk variabel *self efficacy* yaitu 26 sedangkan skor terendah yaitu 14 dengan jumlah data 15 orang siswa. Sedangkan *range* sebesar 12, rata-rata sebesar 23,80 dan *standar deviation* sebesar 2,883. Artinya, pada variabel *self efficacy* pada siswa di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun berada pada kategori tinggi.

Tabel 2
Data Distribusi Frekuensi *Self Efficay*

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	20-29	14	93%
Sedang	10-19	1	7%
Rendah	0-9	0	0%
Total		15	100%



Diagram 1

Data Distribusi Frekuensi *Self efficacy*

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, diketahui 14 orang siswa dengan persentase nilai 93% memiliki *self efficacy* tinggi, dan 1 orang siswa dengan persentase nilai 7% memiliki *self efficacy* sedang. Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* pada siswa di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun berada pada kategori tinggi.

Pada variabel penyelesaian tugas sekolah skor tertinggi yaitu 37 dan skor terendah yaitu 17 dengan jumlah data 15 orang siswa. Sedangkan *rangennya* sebesar 20, dengan rata-rata 33,33 dan *standar daaviation* sebesar 4,791. Artinya, pada variabel penyelesaian tugas sekolah pada siswa Sdn 10 Puhun Pintu Kabun berada pada kategori yang tinggi

Tabel 3

Data Distribusi Frekuensi Penyelesaian Tugas Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	26-38	14	93%
Sedang	13-25	1	7%
Rendah	0-12	0	0%
Total		15	100%

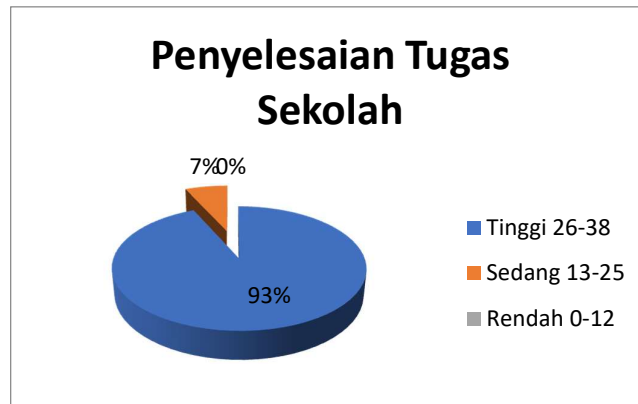


Diagram 2

Data Distribusi Frekuensi Penyelesaian Tugas Sekolah

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa 14 orang siswa dengan persentase 93% memiliki penyelesaian tugas sekolah berada pada kategori tinggi. Dan sebanyak 1 orang dengan persentase 7% memiliki penyelesaian tugas sekolah berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa penyelesaian tugas sekolah pada siswa di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun berada pada kategori tinggi.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan SPSS 24. Jika *signifikan (sig)* lebih besar dari *alpha* (0,05), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Jika nilai *signifikan (sig)* lebih kecil dari *alpha* (0,005), maka data tersebut tidak normal.

Hasil uji normalitas untuk penelitian ini ditunjukkan pada tabel diawah ini:

Tabel 4
Uji Normalitas *Self efficacy* dengan Penyelesaian Tugas Sekolah
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75219898
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.111
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

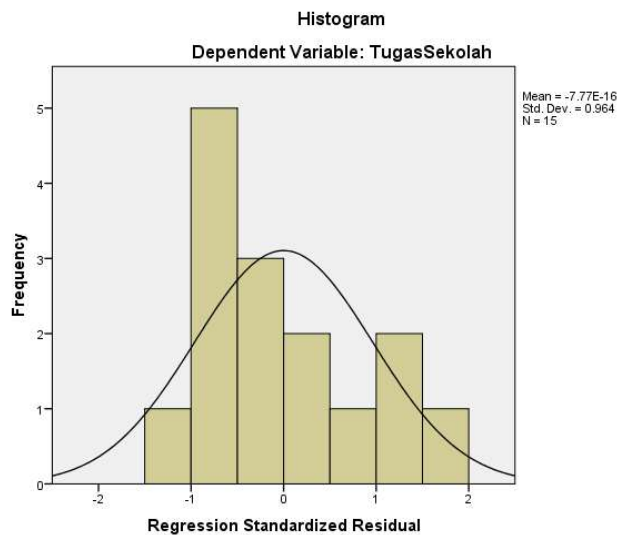
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

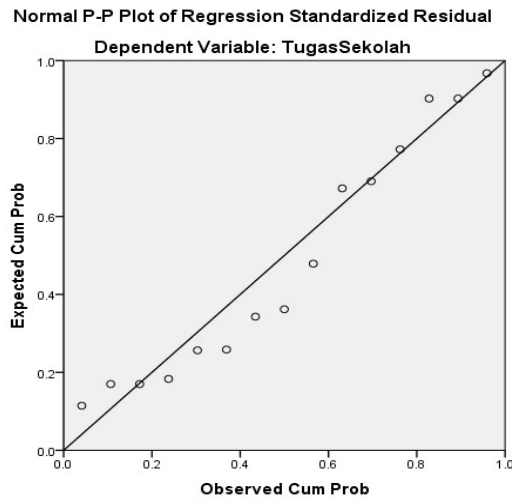
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,200. Dengan kata lain signifikansi (sig) > dari 0,05. Jadi bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3



Gambar 4

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0 pada perangkat *Test For Linearity*. Tingkat signifikansi pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) digunakan untuk menganalisis hasil. Jika nilai sig. > 0,05, maka kedua variabel tersebut linear. Di sisi lain, jika nilai sig. < 0,05, maka kedua variabel tersebut tidak linear.

Hasil uji linear untuk penelitian ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Linearitas *Self efficacy* dengan Penyelesaian Tugas Sekolah

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	296.667	4	74.167	30.068	.000
		Linearity	278.351	1	278.351	112.845	.000
		Deviation from Linearity	18.316	3	6.105	2.475	.121
	Within Groups		24.667	10	2.467		
	Total		321.333	14			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity (sig)* sebesar 0,121 dengan kata lain *deviation from linearity (sig)* > 0,005. Jadi kesimpulannya adalah antara variabel *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun adalah linear.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Korelasi

Tujuannya adalah untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel yang diwakili oleh koefisien korelasi (r). Sifat hubungan antara variabel X dan Y bisa positif atau negative. Jika hubungan positif, semakin tinggi nilai X maka semakin tinggi nilai Y, jika tidak semakin rendah nilai X, semakin rendah juga nilai Y. Sebaliknya jika hubungannya negatif, maka nilai X akan tinggi, maka semakin rendah nilai Y, sebaliknya jika semakin rendah nilai X maka semakin tinggi nilai Y.

Tabel 6

Koefisien Korelasi *Self efficacy* dengan Penyelesaian Tugas Sekolah

Correlations

		<i>Self efficacy</i>	Penyelesaian Tugas sekolah
<i>Self efficacy</i>	Pearson Correlation	1	.931**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Penyelesaian Tugas sekolah	Pearson Correlation	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasinya antara *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah sebesar 0,931. Berdasarkan pedoman interpretasi, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $df = N-2$ ($15-2$) = 13. Kemudian, dilihat r_{tabel} korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 yaitu 0,514. Berdasarkan pedoman interpretasinya, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka variabel dapat dikatakan berkorelasi. Nilai r_{hitung} 0,931 lebih besar dari r_{tabel} 0,514. Maka dapat dikatakan *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah siswa Sdn 10 Puhun Pintu Kabun berkorelasi.

Nilai *person correlation*-nya positif, maka antar variabel memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi tingkat *self efficacy* maka semakin tinggi juga tingkat penyelesaian tugas sekolah siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah juga penyelesaian tugas sekolah siswa.

Korelasi yang erat antara *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah dapat dilihat dari produk pedoman *interpretasi product moment*, korelasi *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah berkisar antara 0,80-1,00. Oleh karena itu hubungan erat antara *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah adalah sangat kuat.

2. Koefisien Determinasi

Seberapa besar variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap penyelesaian tugas sekolah siswa dapat dilihat menggunakan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,931^2 \times 100\%$$

$$D = 0,866761 \times 100\%$$

$$D = 86,6\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, *self efficacy* memberikan hubungan atau pengaruh terhadap penyelesaian tugas sekolah sebesar 86,6% di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Bukittinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.2

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.866	.856	1.818

a. Predictors: (Constant), *Self efficacy*

b. Dependent Variable: Penyelesaian Tugas sekolah

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Mengenai *self efficacy* siswa Sdn 10 Puhun Pintu Kabun data yang diperoleh sebanyak 93% (14 orang siswa) memiliki *self efficacy* yang tinggi, dan 7% (1 orang siswa) memiliki *self efficacy* sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* pada siswa di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun berada pada kategori tinggi sebesar 93%.

Berdasarkan analisis korelasi, korelasi *self efficacy* dengan penyelesaian tugas diketahui sebesar 0,931. Menurut pedoman interpretasi, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dikatakan berkorelasi, pada penilaian ini r_{tabel} -nya yaitu $df=N-2$ ($15-2$) = 13. Kemudian dilihat dari r_{tabel} korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 yaitu 0,514. Berdasarkan pedoman interpretasi, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka antar variabel dapat dikatakan berkorelasi. Nilai r_{hitung} 0,831 lebih besar dari r_{tabel} 0,514, maka dapat dikatakan *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah berkorelasi.

Dan dengan derajat hubungan terletak pada interval 0,80-1,00 dalam artian derajat hubungannya sangat kuat. Dikarenakan nilai *person correlation*-nya positif, maka variabel memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi tingkat *self efficacy* maka semakin tinggi juga penyelesaian tugas sekolah. Sebaliknya jika semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah juga penyelesaian tugas sekolah.

Pada aspek penyelesaian tugas sekolah siswa di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun diperoleh data sebanyak 93% (14 orang siswa) memiliki penyelesaian tugas sekolah tinggi, dan 7% (1 orang siswa) memiliki penyelesaian tugas sekolah sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian tugas sekolah pada siswa di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun berada pada kategori yang tinggi sebesar 93%.

Dari hasil penelitian diatas maka bisa disimpulkan bahwa H^a diterima dan H^0 ditolak.

Self efficacy memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, dan jika *self efficacy* mendukung mereka, seseorang dapat memaksimalkan potensinya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi. Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan.(Albert Bandura, 1997) Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengatur tindakan untuk pencapaian hasil.

Dalam istilah lainnya, *self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri tentang kemampuan individu berhasil dalam tugas-tugasnya. Di samping itu, keyakinan *efficacy* juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, berapa banyak upaya yang mereka lakukan, berapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi

rintangan dan kegagalan, berapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, berapa jernih pikiran mereka merupakan rintangan diri atau bantuan diri, berapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru (*copying*) tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan. (Albert Bandura, 1997)

Menurut teori kognitif sosial Bandura, keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Ketika seseorang mengeluarkan usaha yang besar dalam melaksanakan tugas yang dirasakan sulit, kesuksesan tidak akan dengan kuat mempengaruhi *self-efficacy* seseorang di mana kegagalan akan meruntuhkan *self-efficacy*nya. (J. G. Nichols, dan A.T. Miller, 1984) Jadi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah, apabila dikaitkan dengan judul penelitian “hubungan *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah di Sdn 10 Puhun Pintru Kabun Bukittinggi”, yang mana *self efficacy* memiliki kaitan dengan penyelesaian tugas sekolah. Karena semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa maka semakin tinggi tingkat penyelesaian tugas sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikansi antar *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah pada siswa di Sdn 10 Puhun Pintu Kabun Bukittinggi. Dengan dilakukan perhitungan hasilnya dapat dilihat bahwa taraf signifikan antar variabel *self efficacy* (X) dengan penyelesaian tugas sekolah (Y) siswa adalah $r_{hitung} = 0,931$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,514$, maka hipotesisnya diterima yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah, bisa dikatakan H^a diterima, sedangkan H^0 ditolak. Dengan derajat hubungan sangat kuat dan hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada siswa Sdn 10 Puhun Pintu Kabun agar terus meningkatkan *self efficacy* untuk terus menyelesaikan penyelesaian tugas sekolah dan merasakan manfaatnya untuk kehidupan pendidikan.

2. Guru Sdn 10 Puhun Pintu Kabun agar terus memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan *self efficacy* siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya.
3. Orang tua siswa Sdn 10 Puhun Pintu Kabun agar terus memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan *self efficacy* siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memperkaya mengenai faktor yang mempengaruhi *self efficacy* dan penyelesaian tugas sekolah, sehingga mendapatkan gambaran yang kompleks dan lebih luas lagi yang berkenaan dengan *self efficacy* dengan penyelesaian tugas sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- , 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2013, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- , 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman
- . (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of Human behavior (vol. 4, pp. 71-81)*. New York: Academic press. (Reprinted in H. Friedman (Ed), *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic press, 1998
- . 2018. *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta : Pt. Raya Grafindo Persada
- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, Malang : UMM Press
- Amir Hadi, 1998, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Pustaka Setia
- Anas Sudjiono, 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bahri Syaiful dan Zain Aswan, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, a, & schunk, D.H. (1989). “*Cultivating Competence, Self Efficacy, And Intrinsic Interest Trough Proximal Self Motivation*”. *Journal of psychology and social psychology*, 41 (3), 586-589.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (Edisi ke 10)*. Jakarta: Erlangga
- Eva Masrita Hayati, wali kelas di sdn 10 puhun pintu kabun panganak bukittinggi, wawancara pribadi pada tanggal 12 mei 2020
- Johanda, M., Karneli, Y & Ardi, Z. (2018). *Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek*. *Neo Konseling*.
- Mardalis, 1982, *Metodologi Suatu Pendekatan Proporsional*, Surabaya: Usaha Nasional
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Muri Yusuf, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Padang : Kencana Prenadamedia Group
- N. S. Sukmadinata, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nirwana Gita Pertiwi, 2015, *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan Iv Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*, (Semarang,(skripsi diterbitkan) UNNES
- Nur Gufron & Rini Risna Wita, 2012, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta : Aruzz Media
- Nurjanna 2013/2014, *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais*
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Robert A. Baron & Donn Byrne, 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : ERLANGGA
- Saifuddin Azwar, 2005 *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- SM Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Group
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2015, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Syamsu yusuf & Juntika Nurihsan, 2008, *Teori kepribadian*, Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Widyajayanti,Istiqomah, *Analisis Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*
- Widyanto, E. (2006). *Hubungan antara self efficacy dengan efektivitas komunikasi pada receptionist hotel. Skripsi tidak diterbitkan*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.